
Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Siti Khotijah¹, Annisa Rozinatul Husnia², Ansori³

¹²³Institut Agama Islam Ataqwa Bondowoso

*Correspondence e-mail; sitikhotijah1031@gmail.com¹, anissahusnia1@gmail.com², chansori52@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in enhancing student engagement. The researcher employed a qualitative approach in this study. This research approach is descriptive in nature, providing a detailed explanation of the phenomena under study. This study also employs a literature review. A literature review is a type of research in which the researcher collects, analyzes, and draws conclusions from data sourced from various scholarly materials, such as scientific journal articles, books, and previous research findings. The methods used in this study include literature searches and documentation from relevant written sources. The results of the study indicate that the implementation of the CTL model is effective in enhancing student engagement in discussions, social interaction, and their ability to connect the material to real-life situations. Student engagement encompasses active participation in asking questions, expressing opinions, and collaborating within groups.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning; student engagement; contextual learning, active learning; student participation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keaktifan siswa. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan penjelasan rinci tentang objek fenomena yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah jenis penelitian di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran kepustakaan dan dokumentasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi, interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Keaktifan siswa mencakup partisipasi aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning; Keaktifan Siswa; Pembelajaran Kontekstual; Pembelajaran Aktif; Partisipasi Siswa.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut pergeseran dari pola teacher-centered menuju student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam perspektif ini, keaktifan siswa tidak lagi dimaknai sebatas kehadiran fisik atau respons terhadap pertanyaan, tetapi mencakup keterlibatan yang lebih luas, meliputi dimensi perilaku, kognitif, serta sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa penerapan strategi *active learning* dan pendekatan yang berorientasi pada siswa mampu meningkatkan sikap belajar sekaligus hasil akademik secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional.¹ sementara lingkungan belajar yang menyediakan ruang bagi pilihan aktivitas dan partisipasi terbukti memperkuat keterlibatan siswa.² Namun demikian, realitas di lapangan, khususnya dalam konteks lokal, masih memperlihatkan dominasi metode konvensional dengan komunikasi satu arah yang berdampak pada rendahnya partisipasi siswa. Sejumlah studi di Indonesia mengungkapkan bahwa sebelum penerapan pendekatan CTL, tingkat keaktifan dan capaian belajar siswa cenderung rendah, serta proses pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik). Kondisi ini menunjukkan urgensi pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih bermakna, salah satunya melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan sehari-hari sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa.³

Kajian terhadap penelitian terdahulu memperlihatkan setidaknya tiga pola utama. Pertama, sejumlah penelitian menitikberatkan pada hubungan antara penerapan CTL dan peningkatan hasil belajar, yang secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif di berbagai bidang studi.⁴ Kedua, terdapat penelitian yang mengkaji bagaimana CTL mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta tingkat *engagement* siswa, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman kontekstual yang relevan dan aktivitas yang bermakna.⁵ Ketiga, penelitian berbasis implementasi, termasuk penelitian tindakan kelas, banyak mengulas penggunaan CTL dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi,

¹ Peter Armbruster et al., "Active Learning and Student-Centered Pedagogy Improve Student Attitudes and Performance in Introductory Biology," *CBE Life Sciences Education* 8, no. 3 (September 2009): 203–213, accessed June 17, 2026, /doi/pdf/10.1187/cbe.09-03-0025.

² Jennifer A. Schmidt, Joshua M. Rosenberg, and Patrick N. Beymer, "A Person-in-Context Approach to Student Engagement in Science: Examining Learning Activities and Choice," *Journal of Research in Science Teaching* 55, no. 1 (January 1, 2018): 19–43, accessed June 17, 2026, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/tea.21409>.

³ Yuniar Elmanura Mahrufi and Tutut Nurita, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING," *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS* 12, no. 1 (January 31, 2024): 11–19, accessed June 18, 2026, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/59349>.

⁴ Rina Astuti and Nailina Najuba, "PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (January 1, 2024): 1–7, accessed June 17, 2026, <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/3141>.

⁵ W N Mentari and H Syarifuddin, "Improving Student Engagement by Mathematics Learning Based on Contextual Teaching and Learning," *Journal of Physics: Conference Series* 1554, no. 1 (May 1, 2020): 012003, accessed June 17, 2026, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1554/1/012003/meta>.

presentasi, aktivitas bertanya, serta kerja kelompok.⁶ Meskipun demikian, masih terdapat kekosongan kajian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian mengenai CTL masih menggunakan pendekatan deskriptif, pra-eksperimental, atau terbatas pada skala kecil, sehingga belum secara komprehensif mengkaji keaktifan siswa sebagai konstruk multidimensional. Padahal, keaktifan tidak hanya tercermin dari aspek perilaku, tetapi juga mencakup keterlibatan afektif dan kognitif dalam proses pembentukan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengeksplorasi efektivitas CTL secara lebih mendalam dan menyeluruh, khususnya dalam memahami peningkatan keaktifan siswa secara holistik.

Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan kualitatif. Fokus analisis diarahkan pada tiga dimensi utama, yaitu tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, pola interaksi yang terjadi selama proses belajar, serta keterlibatan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dengan cakupan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat kajian mengenai pembelajaran kontekstual, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa.⁷

Secara konseptual, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa penerapan model CTL berpotensi meningkatkan keaktifan siswa karena proses pembelajaran disajikan secara kontekstual, relevan, dan bermakna bagi kehidupan mereka. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan realitas sehari-hari, siswa cenderung lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, baik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan gagasan, serta membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif.⁸ Selain itu, karakteristik utama CTL yang mencakup konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, refleksi, dan asesmen autentik memberikan peluang yang lebih luas bagi terjadinya interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.⁹ Dengan demikian, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif berupa tulisan dari berbagai sumber kepustakaan.

⁶ Astuti and Najuba, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA."

⁷ Ihyaul Kholid, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (September 1, 2023): 68–82, accessed June 17, 2026, <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jel/article/view/134>.

⁸ Mentari and Syarifuddin, "Improving Student Engagement by Mathematics Learning Based on Contextual Teaching and Learning."

⁹ Kholid, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA."

Penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi secara kualitatif dengan mengutamakan kajian teoretis dari dokumen-dokumen tertulis.¹⁰

Teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan penelusuran kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi dari berbagai sumber tertulis seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terdahulu.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian studi literatur dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Apabila peneliti menemukan perbedaan pandangan antar literatur, maka peneliti melakukan analisis kritis terhadap konteks dan metodologi masing-masing sumber. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa peneliti harus teliti dalam memilih dan memilah sumber yang kredibel agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah analisis meliputi: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan topik atau tema tertentu; (2) melakukan interpretasi terhadap isi literatur yang relevan; (3) menyusun sintesis dari berbagai temuan penelitian terdahulu untuk ditarik kesimpulan secara keseluruhan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Konsep Dasar Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹³ mendefinisikan CTL sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi aktual dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Definisi ini menegaskan bahwa esensi dari CTL terletak pada upaya menciptakan makna melalui keterkaitan antara apa yang dipelajari di sekolah dan realitas yang dihadapi siswa di luar sekolah.

Sabudu menambahkan bahwa CTL lahir dari pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mengetahuinya secara teoritis. Dalam perspektif ini, belajar tidak lagi dipahami sebagai proses menghafal fakta atau konsep secara terpisah dari kehidupan, melainkan sebagai proses menemukan relevansi

¹⁰ Charlotte Cloutier, "Strategies for Generating Deliberately Emergent Qualitative Research Designs," *Journal of Applied Behavioral Science* 60, no. 2 (June 1, 2024): 358–380.

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54, accessed August 8, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>.

¹² Klaus Krippendorff, "Content Analysis: An Introduction to Its Methodology," *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (February 2, 2019), accessed June 17, 2026, <https://doi.org/10.4135/9781071878781>.

¹³ Kholid, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA."

antara pengetahuan dan kebutuhan praktis siswa.¹⁴ Lebih jauh Juniwati, menjelaskan bahwa CTL berakar pada filsafat konstruktivisme yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi aktif seseorang melalui interaksi dengan lingkungan, bukan sekadar tiruan dari realitas yang sudah jadi.¹⁵

Astuti dan Najuba mengemukakan bahwa perbedaan mendasar antara CTL dengan model pembelajaran konvensional terletak pada posisi siswa dalam proses belajar. Dalam model konvensional yang bercorak *teacher-centered*, siswa ditempatkan sebagai objek yang menerima informasi secara pasif dari guru.¹⁶ Sebaliknya, dalam CTL yang berorientasi pada *student-centered*, siswa berperan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, eksplorasi, dan interaksi sosial. Pergeseran paradigma inilah yang menjadikan CTL dianggap lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Komponen-Komponen Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Keberhasilan CTL dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna tidak terlepas dari tujuh komponen utama yang saling terintegrasi. Kholid, mengidentifikasi ketujuh komponen tersebut sebagai berikut.¹⁷

1. konstruktivisme (*constructivism*), yaitu pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap oleh siswa melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman baru. Dalam CTL, siswa didorong untuk menemukan sendiri pemahamannya, bukan sekadar menerima hasil jadi dari guru.
2. inkuiri (*inquiry*), yaitu proses belajar yang dimulai dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Proses inkuiri melatih siswa untuk aktif mencari tahu, bukan hanya menunggu informasi.
3. bertanya (*questioning*), yang menjadi jembatan utama antara pengetahuan awal siswa dengan informasi baru yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran CTL, pertanyaan tidak hanya diajukan oleh guru kepada siswa, tetapi juga sebaliknya.
4. masyarakat belajar (*learning community*), yaitu kebiasaan untuk bekerja sama, saling berbagi, dan belajar dari sesama. Rosalina dkk menekankan bahwa dalam masyarakat belajar, tanggung jawab belajar tidak hanya berada pada individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab kolektif.¹⁸

¹⁴ Delli Sabudu, "Students' Learning Engagement In Contextual Teaching And Learning Strategies Management: The Voices From English Education Classroom," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (November 29, 2025): 623–642, accessed June 17, 2026, <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/14070>.

¹⁵ Juniwati, Yusrizal, and I. Khaldun, "Influence of the Contextual Teaching and Learning Model against Student Learning Outcome," *Journal of Physics: Conference Series* 1460, no. 1 (February 1, 2020): 012128, accessed June 17, 2026, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1460/1/012128/meta>.

¹⁶ Astuti and Najuba, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA."

¹⁷ Kholid, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA."

¹⁸ Rosalina et al., "Implementasi Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 30, no. 5

5. pemodelan (*modeling*), yaitu pemberian contoh atau demonstrasi tentang bagaimana sesuatu dikerjakan. Pemodelan tidak harus dilakukan oleh guru, tetapi dapat pula berasal dari siswa yang lebih mampu atau dari sumber belajar lainnya.
6. refleksi (*reflection*), yaitu proses mengingat, mengevaluasi, dan merenungkan kembali apa yang telah dipelajari. Melalui refleksi, siswa menyadari makna dari pengalaman belajarnya.
7. penilaian autentik (*authentic assessment*), yaitu penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata, bukan sekadar menguji hafalan.

Definisi dan Dimensi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran. Armbruster mendefinisikan keaktifan siswa sebagai keterlibatan menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, intelektual, dan emosional selama kegiatan belajar berlangsung.¹⁹ Definisi ini menegaskan bahwa keaktifan tidak cukup diartikan sebagai kesibukan fisik semata, seperti siswa yang sibuk mencatat atau mengangkat tangan, melainkan juga mencakup aktivitas mental seperti berpikir kritis, menganalisis, dan menghubungkan informasi.²⁰ menguraikan tiga dimensi keaktifan siswa secara lebih terperinci.

1. Dimensi pertama adalah keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), yang mencakup partisipasi aktif dalam diskusi, ketekunan dalam mengerjakan tugas, kesediaan untuk bertanya, serta kepatuhan terhadap aturan dan prosedur pembelajaran.
2. Dimensi kedua adalah keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), yaitu sejauh mana siswa menggunakan strategi belajar yang mendalam seperti mengorganisasi informasi, menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta memantau pemahamannya sendiri.
3. Dimensi ketiga adalah keterlibatan afektif (*affective engagement*), yang meliputi minat, motivasi, antusiasme, serta perasaan senang atau tidak senang terhadap kegiatan pembelajaran.

Kholid, dalam penelitiannya menemukan bahwa rendahnya keaktifan siswa yang sering terjadi di lapangan tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal siswa seperti kurangnya motivasi atau kemampuan intelektual yang terbatas. Sebaliknya, kondisi tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.²¹ Chen dan Lin, memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa lingkungan belajar yang monoton dan terpusat pada guru menjadi penghambat utama

(December 30, 2024): 58–65, accessed June 17, 2026,
<https://ejournal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/855>.

¹⁹ Armbruster et al., “Active Learning and Student-Centered Pedagogy Improve Student Attitudes and Performance in Introductory Biology.”

²⁰ Schmidt, Rosenberg, and Beymer, “A Person-in-Context Approach to Student Engagement in Science: Examining Learning Activities and Choice.”

²¹ Kholid, “PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA.”

munculnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, keaktifan siswa tidak akan muncul secara otomatis, melainkan harus difasilitasi melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.²²

Keterkaitan Model CTL dengan Peningkatan Keaktifan Siswa

Bagian ini merupakan inti dari pembahasan yang secara langsung menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana model CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa. Mentari dan Syarifuddin, menjelaskan bahwa keterkaitan antara CTL dan keaktifan siswa terletak pada prinsip dasar CTL yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman konkret siswa.²³ Ketika siswa merasakan bahwa apa yang dipelajarinya relevan dengan kehidupan nyata, maka muncul dorongan internal untuk terlibat secara aktif. Relevansi ini menciptakan makna, dan makna itulah yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menggali informasi lebih dalam.

Keterkaitan kedua terletak pada penerapan komponen masyarakat belajar (*learning community*). Jessica dkk menunjukkan bahwa CTL mendorong terciptanya interaksi multi arah dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga secara aktif berinteraksi dengan teman sekelas dalam diskusi kelompok, kerja sama proyek, dan saling memberi umpan balik. Pola interaksi yang dinamis ini secara langsung meningkatkan partisipasi siswa, karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi.²⁴

Keterkaitan ketiga terletak pada komponen inkuiri dan bertanya. Astuti dan Najuba, melaporkan bahwa CTL mendorong siswa untuk aktif mencari informasi secara mandiri melalui proses inkuiri. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Setiap tahapan inkuiri menuntut keterlibatan aktif dari siswa, sehingga keaktifan menjadi keniscayaan, bukan sekadar pilihan.²⁵ Kholid menambahkan bahwa ketika siswa diberi kebebasan untuk menggali sendiri pemahamannya, tingkat rasa ingin tahu dan partisipasi mereka meningkat secara signifikan.²⁶

Keterkaitan keempat terletak pada penilaian autentik yang digunakan dalam CTL. Tari dan Nurhanipah menyatakan bahwa penilaian autentik menuntut siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam konteks nyata, bukan sekadar menjawab soal-

²² Ssu Kuang Chen and Sunny S.J. Lin, "STEM Class Momentary Investigation: Teaching and Learning Engagement," *Learning and Instruction* 102 (April 1, 2026): 102270, accessed June 17, 2026, <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S095947522500194X?via%3Dihub>.

²³ Mentari and Syarifuddin, "Improving Student Engagement by Mathematics Learning Based on Contextual Teaching and Learning."

²⁴ Alvalerina Jesica, Natasya Inggriani Rosarinda Bou, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pembelajaran Matematika Inklusif," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (July 31, 2025): 1091–1104, accessed June 17, 2026, <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/4252>.

²⁵ Astuti and Najuba, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA."

²⁶ Kholid, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA."

soal teoritis.²⁷ Tuntutan ini mendorong siswa untuk lebih serius dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, karena mereka sadar bahwa penilaian akan melihat proses sekaligus hasil belajar mereka.

Temuan Empiris tentang Efektivitas CTL dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Bagian ini menyajikan bukti-bukti dari berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab secara tegas apakah CTL benar-benar efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Astuti dan Najuba, dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan menemukan bahwa sebelum penerapan CTL, tingkat keaktifan siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan hanya sesekali merespons jika ditunjuk oleh guru.²⁸ Namun, setelah model CTL diimplementasikan secara konsisten, terjadi peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator keaktifan. Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok meningkat, frekuensi bertanya menjadi lebih sering, dan keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas juga bertambah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CTL efektif meningkatkan keaktifan siswa, terutama pada aspek perilaku dan partisipasi sosial.

Kholid juga melaporkan temuan serupa. Melalui penelitian eksperimental, ia menemukan bahwa kelas yang menerapkan CTL menunjukkan tingkat keaktifan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang masih menggunakan metode konvensional. Perbedaan yang paling mencolok terlihat pada aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat, dan keterlibatan dalam diskusi. Kholid menyimpulkan bahwa pendekatan CTL mendorong terjadinya pergeseran pola belajar dari reseptif pasif menjadi produktif aktif.²⁹

Dwi Ratnaningsih dan Eges Triwahyuni dalam penelitiannya menegaskan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan keaktifan pada aspek perilaku, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif. Siswa yang belajar dengan CTL menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, serta minat terhadap materi pelajaran.³⁰ (Joshi, 2026) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu membangun jembatan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis, sehingga siswa merasa bahwa belajar memiliki manfaat langsung bagi kehidupan mereka.

Haziyah dan Kawan-kawan melaporkan bahwa penerapan CTL memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa pada tiga aspek sekaligus: aspek kognitif melalui pemecahan masalah, aspek emosional melalui peningkatan minat dan motivasi, serta aspek perilaku melalui

²⁷ Nurhanipah Nurhanipah et al., "MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK," *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 7 (July 8, 2025): 2993–3002, accessed June 17, 2026, <https://mangalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1469>.

²⁸ Astuti and Najuba, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA."

²⁹ Kholid, "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA."

³⁰ Dwi Ratnaningsih and Eges Triwahyuni, "Improving High School Students' Critical Thinking and Learning Outcomes through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 8, no. 2 (July 25, 2025): 251–258, accessed June 17, 2026, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/99439>.

diskusi dan kerja sama.³¹ Lestari juga mengkonfirmasi bahwa pendekatan *student-centered* seperti CTL terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan retensi dan pemahaman konsep siswa.³²

Berdasarkan seluruh temuan empiris yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, peningkatan frekuensi bertanya dan mengemukakan pendapat, serta peningkatan keterlibatan kognitif yang ditandai dengan kemampuan siswa menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, jawaban dari judul penelitian ini adalah bahwa model CTL memiliki kontribusi yang signifikan dan positif terhadap peningkatan keaktifan siswa, baik dari aspek perilaku, kognitif, maupun afektif.

KESIMPULAN

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata siswa. CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mencakup tiga dimensi yaitu keterlibatan perilaku (partisipasi dalam diskusi, ketekunan mengerjakan tugas, kesediaan bertanya), keterlibatan kognitif (mengorganisasi informasi, menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya), serta keterlibatan afektif (minat, motivasi, antusiasme). Berdasarkan kajian literatur, penerapan CTL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif, sementara CTL yang berpusat pada siswa mendorong keterlibatan aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial. Temuan empiris dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan CTL memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan kelas dengan metode konvensional, terutama pada aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat, dan diskusi. Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur sehingga belum mengukur pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan media digital. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

³¹ Siti Filzatul Haziyah, Nursiwi Nugraheni, and Siwi Ambastari, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (June 3, 2024): 1875–1884, accessed June 18, 2026, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7495>.

³² Farida Puput Lestari, Farid Ahmadi, and Rochmad Rochmad, "The Implementation of Mathematics Comic through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character," *European Journal of Educational Research* 10, no. 1 (January 1, 2021): 497–508, accessed June 17, 2026, <https://www.eu-jer.com/>.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, keluarga, serta dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian artikel yang menganalisis penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan keaktifan siswa ini. Dan juga terima kasih kepada Institut Agama Islam Bondowoso yang telah berubah menjadi Universitas At-Taqwa Bondowoso karena telah memfasilitasi saya menuntut ilmu selama ini. Penulis juga berterima kasih kepada para akademisi dan praktisi pendidikan yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam tulisan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian JASIN: Jurnal Studi Lanjutan dan Inovasi Interdisipliner. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim editor dan reviewer jurnal yang telah membantu hingga artikel ini selesai dipublikasikan. Semoga artikel ini, meskipun sederhana, dapat memberikan kontribusi kecil bagi pengembangan model pembelajaran CTL guna meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

REFERENSI

- Armbruster, Peter, Maya Patel, Erika Johnson, and Martha Weiss. "Active Learning and Student-Centered Pedagogy Improve Student Attitudes and Performance in Introductory Biology." *CBE Life Sciences Education* 8, no. 3 (September 2009): 203–213. Accessed June 17, 2026. /doi/pdf/10.1187/cbe.09-03-0025.
- Astuti, Rina, and Nailina Najuba. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (January 1, 2024): 1–7. Accessed June 17, 2026. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/3141>.
- Chen, Ssu Kuang, and Sunny S.J. Lin. "STEM Class Momentary Investigation: Teaching and Learning Engagement." *Learning and Instruction* 102 (April 1, 2026): 102270. Accessed June 17, 2026. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S095947522500194X?via%3Dihub>.
- Cloutier, Charlotte. "Strategies for Generating Deliberately Emergent Qualitative Research Designs." *Journal of Applied Behavioral Science* 60, no. 2 (June 1, 2024): 358–380.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54. Accessed August 8, 2022. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>.
- Haziyah, Siti Filzatul, Nursiwi Nugraheni, and Siwi Ambastari. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (June 3, 2024): 1875–1884. Accessed June 18, 2026. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7495>.
- Jesica, Alvalerina, Natasya Inggriani Rosarinda Bou, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro.

- “Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pembelajaran Matematika Inklusif.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (July 31, 2025): 1091–1104. Accessed June 17, 2026. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/4252>.
- Juniwati, Yusrizal, and I. Khaldun. “Influence of the Contextual Teaching and Learning Model against Student Learning Outcome.” *Journal of Physics: Conference Series* 1460, no. 1 (February 1, 2020): 012128. Accessed June 17, 2026. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1460/1/012128/meta>.
- Kholid, Ihyaul. “PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA.” *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (September 1, 2023): 68–82. Accessed June 17, 2026. <https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jel/article/view/134>.
- Krippendorff, Klaus. “Content Analysis: An Introduction to Its Methodology.” *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (February 2, 2019). Accessed June 17, 2026. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>.
- Lestari, Farida Puput, Farid Ahmadi, and Rochmad Rochmad. “The Implementation of Mathematics Comic through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character.” *European Journal of Educational Research* 10, no. 1 (January 1, 2021): 497–508. Accessed June 17, 2026. <https://www.eu-jer.com/>.
- Mahrufi, Yuniar Elmanura, and Tutut Nurita. “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING.” *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS* 12, no. 1 (January 31, 2024): 11–19. Accessed June 18, 2026. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/59349>.
- Mentari, W N, and H Syarifuddin. “Improving Student Engagement by Mathematics Learning Based on Contextual Teaching and Learning.” *Journal of Physics: Conference Series* 1554, no. 1 (May 1, 2020): 012003. Accessed June 17, 2026. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1554/1/012003/meta>.
- Nurhanipah, Nurhanipah, Ade Nailul Huda, Anggie Septia Sari, Intan Caroline Subarna, Nuriah Hanifah, Riyan Saputra, and Arin Khairunnisa. “MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.” *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 7 (July 8, 2025): 2993–3002. Accessed June 17, 2026. <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1469>.
- Ratnaningsih, Dwi, and Eges Triwahyuni. “Improving High School Students’ Critical Thinking and Learning Outcomes through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model.” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 8, no. 2 (July 25, 2025): 251–258. Accessed June 17, 2026. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/99439>.
- Rosalina, Elyvia Widyaswarani, Frasetyo Angga Saputra, Rahma Aulia Nurcholis, and Ayun

- Fitroh Lutfiana. “Implementasi Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* 30, no. 5 (December 30, 2024): 58–65. Accessed June 17, 2026. <https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/855>.
- Sabudu, Delli. “Students’ Learning Engagement In Contextual Teaching And Learning Strategies Management: The Voices From English Education Classroom.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (November 29, 2025): 623–642. Accessed June 17, 2026. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/14070>.
- Schmidt, Jennifer A., Joshua M. Rosenberg, and Patrick N. Beymer. “A Person-in-Context Approach to Student Engagement in Science: Examining Learning Activities and Choice.” *Journal of Research in Science Teaching* 55, no. 1 (January 1, 2018): 19–43. Accessed June 17, 2026. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/tea.21409>.